

PEMANFAATAN MUSIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI RA DWP KANWIL KEMENAG PONTIANAK

Harriska¹

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Pontianak
email : bharriska@gmail.com

Abstrak

Penelitian Pemanfaatan Musik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini, mengkaji dua aspek utama diantaranya: Pendidikan anak usia dini, yang secara substansial melihat secara komprehensif bagaimana aspek manajemen pembelajarannya, serta efek pemanfaatan musik. Proses pencarian data dilakukan penulis melalui studi observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi Pustaka. Adapaun secara spesifik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan mekanisme triangulasi, dimana ditempuh melalui proses reduksi data, analisis data, penyimpulan, serta penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran memanfaatkan pembelajaran melalui musik secara keseluruhan. Dalam hal materi (pengenalan warna, bentuk, ragam kendaraan darat (kereta api), pemanfaatan lagu anak dengan judul kereta api, dijadikan latar pembelajaran. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan musik (lagu kereta api) berkontribusi terhadap situasi kondisi pembelajaran dikelas. Mekanisme dan proses belajar mengajar disana menjadi cerita, menyenangkan dan menggembirakan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan musik terbukti berkontribusi terhadap, suasana belajar menyenangkan, meningkatkan fokus peserta didik, menstimulus tema, dan membantu pemahaman peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Pemanfaatan Musik

Abstrac

Research on the Use of Music in Improving the Quality of Early Childhood Learning examines two main aspects of them: Early childhood education, which substantially looks at comprehensively how aspects of learning management, as well as the effects of using music. The data search process was carried out by the author through observational studies, interviews, documentation studies and literature studies. As for specifically testing the validity of the data, it is carried out using a triangulation mechanism, which is carried out through the process of data reduction, data analysis, inference, and data presentation. The results of the study show that the learning process through music as a whole. In terms of material (introduction of colors, shapes, various land vehicles (trains), the use of a children's song with the title train, is used as a learning background. Facts in the field show that the use of music (train songs) contributes to the learning conditions in class. The mechanism and process of teaching and learning there becomes a story, fun and uplifting. Therefore it can be concluded that the use of music is proven to contribute to a fun learning atmosphere, increasing student focus, stimulating themes, and helping student understanding.

Keyword: Early childhood education, Music Utilization

PENDAHULUAN

Manusia menjadi topik sentral dalam pendidikan, karena sejarah manusia menyikapkan proses dan eksistensi pendidikan. Secara emansipatoris pendidikan merupakan suatu proses yang inern dengan kehidupan, dimana secara niscaya dilalui manusia mulai dari frase kelahiran sampai ahir hayatnya. Hal ini sebagaimana yang diterangkan Paulo Freire dalam Abdul Rahmat (2019) bahwa, manusia saling mendidik satu sama lain dengan perantara dunia. Pernyataan itu secara aposteriori, melegesikan keberpihakan perfektif kaum behavioristik, yang menyatakan perkembangan manusia terdorong atas stimultan dalam lingkungan proksimitasnya. Dengan kata lain, semakin banyak realitas yang dilihatnya harus berdampak pada pengalaman dan kesadarannya. Sejalan dengan itu Sudarminta (2002) menuliskan: “*Whitehead* dalam filsafat prosesnya, menjelaskan manusia melalui bakat dan kemampuannya akan terus berkembang melalui proses-proses pendidikan”. Oleh karenanya “*long life education*” kiranya tepat secara hirarki dalam membicarakan manusia dan pendidikan.

Secara spesifik terkait dengan konten atau isi Pendidikan Yudi Sapriyanto (2018) menuliskan output Pendidikan perlu disikapi dengan proses pembelajaran. Dengan semangat yang sama Ia menegaskan, ketepatan pembelajaran dikelas dapat berdampak pada tercapainya peningkatan kemampuan intelektualitas, pengembangan karakter, membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara sistemik, dan mendorong focus siswa agar memperoleh hasil belajar yang tinggi. Joyce Weil dalam Punaji Setysari (2014) menerangkan, lebih dari 40 tahun data penelitian yang dikumpulkan memperlihatkan bahwa para peserta didik yang menerima pembelajaran dengan baik berdampak pada peningkatan kemampuannya. Melegesikan dua pendapat sebelumnya Feri. D, Erna. L. & Endang. P. (2021) menerangkan kedudukan strategis dalam meningkatkan tujuan Pendidikan harus ditempuh dengan baik pada tingkat perencanaan, penyusunan program maupun pelaksanaan dilapangan. Dilain sisi terkait dengan itu, Montessori dalam Amin. S (2021) memaparkan bahwa rentang pembelajaran paling ideal dilakukan pada anak dari usia lahir sampai 6 tahun, mengingat pada usia itu anak mengalami masa ke-emasan (The Golden Year). Amin. S, Ivanka. Y, & Usman 2021 menuliskan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi perkembangan dan pertumbuhan manusia seutuhnya. Oleh karenanya perlu adanya fokus yang cukup serius terkait pembelajaran yang menarik, efektif, efisien dan berkualitas yang diterapkan pada anak usia dini, salah satunya melalui pemanfaatan music. Agveli, A. (2022) menuliskan musik untuk anak usia dini penting adanya, mengingat pemanfaatan musik menjadikan anak mudah memahami dan menerima ilmu yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan itu Aisyah (2017) menerangkan, pemanfaatan musik dalam pembelajaran, dapat membuat proses belajar jadi lebih menyenangkan, diterangkan dengan cukup eksklusif oleh Gadner dalam Nandhy (2020), bahwa spektrum perkembangan anak usia dini dapat disimulasi melalui indra pendengaran. Lebih lanjut Ia menegaskan, indra pendengaran dan penciuman merupakan perkembangan pertama dari kelima panca indra janin yang bisa distimulasi melalui music, yang sangat dipercaya dapat meningkatkan perkembangan otak. Terkait hal itu Nandhy (2020) secara spesifik menuliskan secara umum aktifitas music pada diri manusia dapat digunakan untuk terapi seperti: (a) bernyanyi, membantu seorang pasien yang mengalami gangguan artikulasi, keterampilan Bahasa, dan penyembuhan gangguan mental, (b). bermain musik, dapat membantu dan mengembangkan kordinasi kemampuan motoric, dan berguna mengontrol impuls syaraf, (c). gerak ritmis, berdasarkan penelitian dapat mengembangkan jangkauan fisiologis, dan keseimbangan, (d). mendengarkan musik, dipercaya dapat meningkatkan kognisi seperti memori dan konsentrasi. Berdasarkan uraian diatas jelas melegesikan bahwa pemanfaatan music dalam pembelajaran anak usia dini, sangatlah ideal karena memiliki banyak hal positif. Lain pada itu pembelajaran music secara khusus dan berkesinambungan tidak hanya mendorong kecerdasan intelektual semata, melainkan kecerdasan emosional. Pembelajaran dengan memanfaatkan music pada gilirannya dapat melatih kepekaan rasa peserta didik, yang termanifestasikan dari rasa apresiasi bahkan kreatif dan inovatif.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskripsi kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dengan cukup spesifik Maleong (2019) menerangkan, bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis, maupun lisan dari objek informan yang diperkuat pengamatan tingkah laku atas keterlibatan partisipan. Objek yang dijadikan latar di dalam penelitian ini dilakukan pada RA DWP Kanwil Kemenag Pontianak, dengan fokus kajian lebih disandarkan pada pemanfaatan music dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Adapun teknik Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, studi dokumen, dan studi pustaka. Lain pada itu studi pustaka diambil berdasarkan informasi terkait dengan objek penelitian, dan sumber-sumber literer yang memiliki kesamaan dengan judul penelitian. Untuk validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni: pengelompokan (direduksi), menganalisis, hingga pada tahap penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, paparan hasil wawancara, dengan diperkuat salah satu contoh RPPH sebagaimana yang telah penulis paparkan, dapat disimpulkan bahwa dalam hal perencanaan pembelajaran menekankan pentingnya pemanfaatan music disemua bidang pelajaran. Bahkan secara

spesifik dijelaskan secara langsung oleh Kepala Sekolah, pemanfaatan musik dalam pembelajaran dapat berkontribusi pada pencapaian moral, moral, fisik, Bahasa, kognisi, sosial-emosional, seni dan ketrampilan hidup. Dengan cukup komprehensif musik dipercaya dapat memberikan dorongan, rangsangan dan stimulus yang tepat untuk tumbuh kembangnya anak. Efektifitas pemanfaatan dan fungsi musik bagi perkembangan bahwa neuromusikal membuat semua bayi punya potensi eksklusif pada music, demikian juga pentingnya musik pada usia dini untuk mengembangkan otak ditahap-tahap perkembangannya.

Secara khusus dapat dituliskan bahwa pelaksanaan pembelajaran diberikan dengan pendekatan saintifik, yang dijalankan melalui pengamatan, menanya, mencoba, menalar, menstimulus, dan mengkomunikasikan. Pelaksanaan pembelajaran secara spesifik dapat dikelompoknya menjadi beberapa tahapan diantaranya: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembuka maupun penutup yang masuk dalam kerangka pelaksanaan pembelajaran dapat diungkapkan secara kasar sebagai bentuk kegiatan pembiasaan. Pasalnya secara normatif dapat dikatakan, secara garis besar hampir sama diterapkan pada setiap jenjang pembelajaran dalam konteks Pendidikan. Dimana pada saat seorang pendidik mengawali pembelajaran diruang-ruang kelas dengan (memberikan salam, berdoa dan absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran, apersepsi), sementara pada saat menutup pembelajaran dengan tes (mengulang materi yang telah diberikan), dan doa. Akan tetapi perlu ditekankan disini, terlihat bahwa proses pembelajaran mengedepankan suasana belajar dari pada hasil, sehingga terlihat sepanjang perjalanan pembelajaran banyak diisi dengan hal-hal yang terkesan mengembirakan, kelas terasa hidup dan meriah. Dari segi kegiatan inti pembelajaran guru terlihat menyampaikan beberapa informasi seperti:

- a. urutan penyampaian, materi ajar sesuai dengan tahapan (bentuk kereta, warna),
- b. ruang lingkup materi (macam-macam jenis kendaraan darat dan pemuadnya),
- c. materi yang disampaikan (pengenalan warna dan bentuk secara spesifik). Berdasarkan hasil pengamatan penulis, sepanjang pemberian materi yang disampaikan oleh guru bersamaan dengan diputarkannya lagu-lagu anak (naik kereta api). Suasana kelas yang penulis amati memang beragam, akan tetapi efek yang ditimbulkannya dapat dikatakan sukses, karena ineraksi yang terbangun sangat intensif, penuh keceriaan dan meningkatnya antusias dari peserta didik.

Secara spesifik evaluasi pembelajaran lebih difokuskan pada dua kriteria: satu, ketersediaan komponen Pendidikan, dan dua proses pelaksanaan pembelajarannya. Dasar pijakan evaluasi lebih dilihat dari kualitas pendidik dalam mengolah kualitas pembelajaran seperti: ketepatan penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan, pengolahan sarana prasarana, serta kepiawaian dan kepekaan memanfaatkan music sebagai media paling ideal dalam pembelajaran. Dengan cepat-cepat dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan serta ketepatan pemilihan lagu dengan tema pembelajaran dapat berkontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Pemanfaatan musik dalam bidang Pendidikan bukanlah suatu hal yang baru, mengingat fungsi dan peranannya yang otentik bagi manusia.

Fakta dilapangan jelas sekali menunjukkan bahwa, pemanfaatan musik dalam pembelajaran musik terbukti dapat menghidupkan suasana pembelajaran yang ceria, menyenangkan, sekaligus mengembirakan. Kehadiran musik diruang pembelajaran secara signifikan, dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik, maupun peserta didik dengan guru, tanpa mengurangi esensi dari proses pembelajaran itu sendiri. Pemanfaatan musik, bahkan sama sekali tidak mengaburkan konten (isi pembelajaran), akan tetapi justru membantu anak memberikan stimulus pada tema yang diajarkan, bahkan dapat mendorong konsentrasi dan fokus peserta didik. Berdasarkan serangkaian kegiatan, pengamatan dan analisa dapat digaris bawahi bahwa, tujuan pembelajaran baik dari program harian, mingguan, semester maupun tahunan dapat terakomodir dengan baik melalui pemanfaatan music. Perlu dipertega disini, bahwa kepekaan, kemampuan dan profesionalitas guru dalam menentukan lagu dan tema perlu adanya upaya peningkatan yang terus menerus. Hal ini cukup beralasan mengingat keterikatan lagu dan tema yang saling berkorelasi memberikan dampak pencapaian tujuan pembelajaran yang signifikan.

SIMPULAN

Atas sejumlah paparan, Analisa dan penelitian langsung penulis dilapangan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan musik dalam pembelajaran khususnya dijenjang Pendidikan PAUD memang

sangat penting. Pemanfaatan serta kesesuaian tema lagu dengan materi yang diajarkan, terbukti dapat membantu fokus perhatian, bahkan teruji berdampak pada pencapaian tujuan hasil belajar. Pemutaran musik pada ruang-ruang pembelajaran di PAUD secara signifikan berdampak pada suasana pembelajaran yang ceria, menyenangkan serta menggembirakan. Situasi kondiri belajar yang demikian, dengan cepat dapat disimpulkan menjadikan suatu pembelajaran yang berkualitas, sehingga sangat berdampak pada tujuan Pendidikan nasional secara luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada kepala sekolah dan guru dalam memfasilitasi tempat dan terima kepada anak-anak RA DWP Kanwil Kemenag Pontianak yang telah bersedia bermain dalam penelitian ini. Terimakasih kepada Izzati Fatunnisa atas kerjasamanya dan membantu selama proses penelitian, serta terima kasih kepada tim editor Jurnal yang telah menyediakan wadah penerbitan sehingga memungkinkan penelitian ini diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. R. (2019). Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, Dan Aplikasi. Jakarta: Ideas Publising.
- Agvely. A, Diana, &Deni Sertiawan. Pentingnya Pembelajaran Musik Untuk Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age, Universitas Hazmawardi. Vol.6, No. 1, Juni. (h.160-168).
- Aisyah, A. (2017). Pengaruh Musik Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A Di TK Lintang Surayana. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,. Vol.1, No.2, (h. 131-138).
- Amin. S, Ivanka. Y, & Usman. (2021). Pentingnya Pendidikan Anak Di Usia Dini. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM, Oktober. Universitas Muhamadiyah Jakarta. (h. 232-243).
- Astuti, & Muslim. (2018). Perencanaan dan Analisis E- Book Interaktif Materi Asean. Jurnal Informatika Sunan Kalijaga. Vol. 2, No.3. (h 1-12).
- Feri. D, Erna. L. & Endang. P. (2021). Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Di Massa Pandemi COVID-19. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2, No.1. Juni. (h. 22-33).
- Prasetyo. N. (2020). Anak Kreativitas dan Seninya (Musik). Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, lexy J. (2019). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF (39th ed.). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Punaji. S. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran. Vol. 1, No.1, Oktober. (h. 20-29).
- Sudarminta. (2002). Filsafat Proses: Sebuah Pengantar Sistematis Filsafat Alferd North Whitehead. Yogyakarta: Kanisius
- Sufiati. V, & Afifah. S. N. (2019). Peran Perencanaan Pembelajaran Untuk Performance Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 8, No. 1. (h. 48-53).
- Tatik. A. (2016). The Importance Childhood Education For Child Development. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar . Vol. 8, No. 1, Maret. (h50-58).
- UU No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Visi Media
- UU No. 14 Tahun 2005. Guru dan Dosen. Jakarta: Visi Media
- Yudi. S, & Agi.A. A. (2018). Pengarahan Tentang Pentingnya Usia Dini Di Kampung Bulak, Kecamatan Pondon Gede, Bekasi. Jurnal Syukur Uhamka. Vol.1, No. 1, April. (h. 43-52).